

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil temuan data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh Peneliti, maka kesimpulan yang didapat oleh Peneliti untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimanakah komunikasi interpersonal dari Teman Tuli di Kota Batam?” adalah sebagai berikut.

a. Proses komunikasi interpersonal Teman Tuli

Proses komunikasi interpersonal dari Teman Tuli berbeda-beda berdasarkan konteks hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal yang diklasifikasikan oleh Devito (2016) dibagi menjadi hubungan interpersonal pertemanan, hubungan interpersonal keluarga, dan hubungan interpersonal tempat kerja.

Proses yang serupa dari ke-empat hubungan interpersonal ini adalah komunikasi harus mempelajari Bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum menciptakan kode. Setelah memahami Bahasa Indonesia, Teman Tuli di setiap hubungan interpersonal dapat menciptakan kode berupa gerakan dan isyarat, dan sentuhan. Hal ini akan terbentuk sebagai pesan nonverbal dari Teman Tuli. Pesan nonverbal ini disebut sebagai BISINDO. Pesan dapat menggunakan saluran berupa *video call* dan *chat* apabila jarak komunikator dan komunikan sangat jauh.

Proses yang dijelaskan sebelumnya apabila lawan bicara memiliki kemampuan bahasa isyarat baik dalam konteks pertemanan, percintaan, tempat kerja, dan keluarga.

Pada konteks pertemanan dan tempat kerja, komunikasi merupakan Orang Dengar yang tidak bisa Bahasa Isyarat, sehingga Teman Tuli dalam mengirimkan pesan, membutuhkan media seperti tulisan. Pada hubungan pertemanan dan tempat kerja dengan lawan bicara yang tidak bisa Bahasa Isyarat, proses ini sifatnya tidak dekat dan hanya seperlunya saja. Teman Tuli pada konteks tempat kerja biasanya cenderung diam dan memperhatikan saja. Tetapi saat melakukan komunikasi interpersonal pada rekan kerja Teman Tuli, sifat pesan lebih terbuka. Hal ini dikarenakan Komunikator dan komunikasi menggunakan komunikasi nonverbal yang sama yaitu BISINDO.

Hampir sama dengan konteks keluarga, Teman Tuli dengan konteks keluarga memiliki anggota keluarga yang tidak bisa Bahasa Isyarat, sehingga pada prosesnya, Teman Tuli cenderung diam. Diam di sini juga menunjukkan pesan nonverbal. Pesan nonverbal berupa diam ini terjadi karena Teman Tuli dipaksa untuk berkomunikasi secara oral dan gerak. Sedangkan saat menggunakan komunikasi tersebut, tenggorokan terasa sakit. Tetapi terdapat juga anggota keluarga yang memiliki kemampuan Bahasa Isyarat. Saat melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota keluarga yang bisa Bahasa Isyarat, prosesnya sama dengan penjelasan di atas. Merumuskan kode berupa gerak dan ekspresi, dan sentuhan, dan

dikirimkan menjadi suatu pesan nonverbal berupa BISINDO, dan berputar kepada komunikan sampai tujuan komunikasi interpersonal tercapai.

Hal yang menarik adalah pada hubungan percintaan. Komunikan pada hubungan percintaan adalah Teman Tuli dan Orang Dengar yang bisa Bahasa Isyarat BISINDO. Proses ini berputar dengan baik dibandingkan pada hubungan interpersonal lainnya. Komunikator dan komunikan mempelajari pemahaman Bahasa Indonesia untuk menciptakan kode. Kode yang digunakan oleh kedua pelaku komunikasi ini sama yaitu gerakan dan ekspresi, dan sentuhan. Kode ini merupakan pesan nonverbal yang akan dikirim dan diterima oleh kedua pelaku komunikasi, pesan nonverbal ini berupa BISINDO. Pada hubungan, jika harus menggunakan saluran dikarenakan jarak, pelaku komunikasi lebih memilih *video call*.

b. Hambatan Komunikasi Intepersonal Teman Tuli

Berdasarkan proses komunikasi interpersonal dari Teman Tuli di atas, hambatan yang terjadi pada Teman Tuli berdasarkan hubungan interpersonalnya adalah dimulai dari sisi komunikator di setiap hubungan interpersonal yaitu gangguan fisiologis yaitu hambatan dalam pendengaran. Gangguan ini terjadi pada setiap komunikator hubungan interpersonal sehingga dalam berkomunikasi menggunakan pesan nonverbal berupa BISINDO, saat mengirimkan pesan BISINDO dengan bantuan saluran, terdapat juga gangguan fisik berupa sinyal harus baik. Gangguan pada sinyal ini dirasakan oleh hubungan interpersonal pertemanan, keluarga, dan percintaan. Deprivasi bahasa adalah kurangnya kemampuan dalam bahasa

isyarat sehingga pesan sering terbalik-balik juga dirasakan pada hubungan interpersonal pertemanan, percintaan, dan tempat kerja.

Perbedaan latar belakang komunikasi membuat perbedaan bahasa isyarat dengan komunikator Teman Tuli, hal ini dirasakan oleh hubungan interpersonal pertemanan dan percintaan. Pada hubungan pertemanan, Teman Tuli merasa kurang percaya diri apabila tanggapan dari lawan bicara tidak menunjukkan empati.

c. Unsur Penentu Efektivitas komunikasi interpersonal Teman Tuli

Berdasarkan penjelasan di atas terkait proses dan hambatan yang terjadi pada Teman Tuli berdasarkan hubungan interpersonalnya, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa unsur penentu komunikasi interpersonal yang efektif dirasakan pada Teman Tuli dengan hubungan interpersonal percintaan. Hal ini di mulai dari lawan bicara memiliki keinginan untuk mempelajari Bahasa Isyarat Indonesia. Kesetaraan yang dibangun pada hubungan ini, membuka sikap positif lain pada unsur penentu efektivitas komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, sikap mendukung, positif, dan empati.

Minimnya unsur penentu efektivitas komunikasi interpersonal terjadi pada hubungan interpersonal tempat kerja, hal ini dikarenakan hampir semua karyawan tidak ada yang mengerti tentang Bahasa Isyarat, hal ini membuat Teman Tuli cenderung diam dilingkungan kerjanya. Pada hubungan interpersonal pertemanan dan keluarga, masih ada Orang Dengar

yang memahami Bahasa Isyarat, sehingga Teman Tuli lebih dekat pada orang tersebut. Keterbukaan dan kesetaraan dirasakan pada hal tersebut.

Peran keluarga dalam mendukung Teman Tuli untuk belajar lebih mengenai BISINDO dan Budaya Tuli di lingkungan luar seperti pertemanan, membuat sikap suportif dan positif pada unsur penentu efektivitas komunikasi interpersonal dirasakan oleh Teman Tuli.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh Peneliti adalah untuk Teman Tuli yang merupakan komunikator dalam penelitian ini, lebih mendalami pemahaman bahasa dan BISINDO agar meminimalisir deprivasi bahasa yang terjadi. Saran untuk Orang Dengar yang tidak bisa berkomunikasi dengan Bahasa Isyarat, harus memiliki keinginan untuk mempelajari cara Teman Tuli berkomunikasi jika sering bersinggungan dengan Teman Tuli. Keinginan tersebut menimbulkan sikap kesetaraan yang ditekankan oleh Teman Tuli dalam kehidupannya. Unsur penentu efektivitas komunikasi interpersonal dalam hubungan keluarga juga sebaiknya ditingkatkan, karena dapat berpengaruh pada hubungan interpersonal seperti tempat kerja dan pertemanan.

Sikap positif dari Orang Dengar terhadap Teman Tuli, akan membantu jalannya komunikasi interpersonal yang efektif di setiap hubungan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Devito, Joseph. (2016). The Interpersonal Communication Book FOURTEENTH EDITION, England: Pearson Education.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2016). Penyandang Disabilitas. Diakses dari [J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat \(dpr.go.id\)](http://jdih.dpr.go.id) tanggal 23 Juni 2022.
- Dodo. (2019, 19 Januari). Batam Masih Belum Ramah Bagi Penyandang Disabilitas. Batamnews. Diakses dari <https://www.batamnews.co.id/berita-43770-batam-masih-belum-ramah-bagi-penyandang-disabilitas.html> tanggal 15 Juli 2022.
- Hardjana, Agus M. (2003). Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hermawan, A. (2008). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawati, Tati. (2007). Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anank Tunarungu, 7 (1), 101-110. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf) tanggal 17 April 2021.
- Hurlock, E.B. (1978). Child Development. 6 th Ed. Tokyo: McGraw Hill Inc., International Student Ed.
- International Labour Organization. (2013). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. Jakarta. Diakses dari <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/>

[--asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf](http://asia.ro-bangkok/ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf)

pada tanggal 26 Agustus 2020.

Littlejohn, Stephen W., 2002. Theories of Human Communication (Edisi Ketujuh). Belmont: Thomson Learning.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.

Muhammad, Arni. (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni.matuzahroh, et al. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: UMM Press.

Novarita, S. E., & Yamin, M. N. (2018). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Yogyakarta. Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta.

Parakerja (@parakerja). (2019). Isyarat Bahagia: Instagram. Diakses dari https://www.instagram.com/p/Bsg_637gT_f/?igshid=YmMyMTA2M2Y= pada tanggal 23 Juni 2020.

Parakerja. (2019). Kerja untuk Setara. Diakses dari <https://parakerja.co.id/home/> pada tanggal 31 Mei 2022.

PMDDUKCAPIL. (2019). Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat Provinsi Kepri. Diakses dari <https://pmddukcapil.kepriprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/08-Penyandang-Cacat-SEMESTER-I-2019.pdf> pada tanggal 26 Agustus 2020.

PMPK.KEMDIKBUD. (2020). Kamus SIBI Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. Diakses pada <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/> pada tanggal 14 April 2021.

Prameswari, Noengki. (2020). Profil Penderita Tunarungu, Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodonsia. Surabaya: Airlangga University Press

Sarwono, Sarlito Wirawan. (2014). Teori-Teori Psikologi Sosial. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.

Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Diakses dari <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2016/uu8-2016pjl.pdf> pada tanggal 26 Agustus 2020)

Usman, H. & Purnomo Setiady Akbar. (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Wood, J. T. (2013). Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika.

World Health Organisation. 1980. International Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps. Geneva: WHO.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN		
Kategori Pertanyaan	Sub Kategori Pertanyaan	Pertanyaan
Profil Organisasi	Mengetahui sejarah, visi dan misi, dan budaya organisasi Gerkatina Kepri Batam	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah awal berdirinya organisasi ini?2. Apakah visi dan misi Organisasi Gerkatina Kepri Batam?3. Apasaja yang ada dalam budaya tuli dari Gerkatina Kepri Batam?4. Apa perbedaan SIBI dan BISINDO5. Jenis komunikasi nonverbal apa yang digunakan oleh Organisasi Gerkatina Batam?
Proses komunikasi interpersonal	Mengetahui bagaimana pesan, saluran, dan respon dari setiap hubungan interpersonal	<p>BERDASARKAN HUBUNGAN PERTEMANAN</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara komunikasi teman tuli dengan teman tuli lainnya?2. Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang dengar?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimanakah proses pembentukan dan penyampaian pesan dari teman tuli? 4. Saluran apa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan teman tuli? 5. Bagaimanakah proses pemahaman makna yang diterima oleh teman tuli dan komunikasi dalam hubungan pertemanan? 6. Bagaimanakah tanggapan dari teman tuli dan orang dengar saat proses komunikasi? 7. Bagaimanakah membangun komunikasi interpersonal yang baik dalam konteks pertemanan?
		<p style="text-align: center;">BERDASARKAN HUBUNGAN PERCINTAAN</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses komunikasi interpersonal teman tuli dan komunikasi dalam konteks hubungan percintaan? 2. Bagaimanakah proses membangun keintiman dan

		<p>komitmen teman tuli dan komunikasi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses pemahaman pesan yang dilakukan oleh kedua pelaku komunikasi interpersonal? 4. Saluran pesan apa saja yang digunakan oleh teman tuli dalam konteks hubungan percintaan? 5. Bagaimanakah membangun komunikasi sentuhan dari teman tuli?
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN KELUARGA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimakah proses komunikasi yang terjadi pada setiap anggota keluarga? 2. Bagaimana proses pembentukan dan penyampaian pesan yang dilakukan teman tuli dengan anggota keluarga? 3. Saluran apa saja yang digunakan oleh teman tuli dalam konteks hubungan keluarga?

		<p>4. Apakah ada perbedaan cara berkomunikasi dengan setiap anggota keluarga?</p> <p>5. Jika ada, dapat dijelaskan berdasarkan tiap anggota keluarga</p> <p>6. Selain bahasa isyarat, pesan nonverbal apa yang digunakan dalam konteks hubungan keluarga?</p>
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN TEMPAT KERJA</p>
		<p>1. Bagaimanakah proses komunikasi interpersonal teman tuli dengan rekan kerja?</p> <p>2. Bagaimanakah proses komunikasi interpersonal teman tuli saat mendapatkan pekerjaan?</p> <p>3. Bagaimanakah proses pemahaman pesan yang dilakukan oleh teman tuli dan komunikasi dalam konteks hubungan tempat kerja?</p> <p>4. Bagaimanakah perbedaan proses komunikasi interpersonal teman tuli dengan rekan kerja berdasarkan jabatan?</p>

		<p>5. Saluran apakah yang digunakan teman tuli untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan tiap rekan kerja berdasarkan jabatannya?</p> <p>6. Bagaimanakah tanggapan yang diberikan oleh rekan kerja berdasarkan jabatannya?</p>
Hambatan Komunikasi Interpersonal	Mengetahui gangguan saat melakukan proses komunikasi interpersonal	<p>BERDASARKAN HUBUNGAN PERTEMANAN</p> <hr/> <p>1. Apakah ada hambatan saat berkomunikasi dengan teman tuli?</p> <p>2. Bagaimanakah deskripsi hambatan yang terjadi saat melakukan proses komunikasi?</p> <p>3. Bagaimanakah tanggapan dari kedua pelaku komunikasi interpersonal jika terjadi hambatan pengiriman dan pemahaman pesan?</p> <p>4. Kendala apa yang sering terjadi dalam saluran komunikasi interpersonal dalam konteks pertemanan?</p> <p>5. Bagaimana perbedaan latar belakang mempengaruhi</p>

		<p>proses komunikasi interpersonal?</p> <p>6. Berdasarkan pengalaman, bagaimanakah meminimalisir setiap hambatan yang ada dalam konteks pertemanan?</p> <p>7. Dengan keterbatasan yang dialami, apakah narasumber sulit untuk terbuka kepada lawan bicara sesuai konteks hubungan interpersonalnya?</p> <p>8. Jika iya, apakah alasan dalam kesulitan untuk membuka diri?</p> <p>9. Bagaimanakah kondisi psikologis saat melakukan komunikasi interpersonal?</p>
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN PERCINTAAN</p> <hr/> <p>1. Kendala apa yang saja yang terjadi saat melakukan proses komunikasi yang lebih intim?</p> <p>2. Bagaimanakah perbedaan latar belakang dapat mempengaruhi proses komunikasi?</p> <p>3. Deskripsikan kendala yang terjadi saat menggunakan komunikasi sentuhan</p>

		<p>4. Bagaimanakah meminimalisir kendala yang ada, berdasarkan pengalaman?</p> <p>5. Bagaimana kendala saat proses komunikasi interpersonal dalam membangun komitmen?</p>
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN KELUARGA</p> <p>1. Deskripsikan kendala yang dialami teman tuli saat menunjukkan afeksi secara nonverbal terhadap setiap anggota keluarga saat melakukan komunikasi interpersonal</p> <p>2. Dengan tuntutan dan tanggung jawab yang ada dalam setiap anggota keluarga, apakah mempengaruhi jalannya proses komunikasi interpersonal?</p> <p>3. Apakah teman tuli mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan setiap anggota keluarga? Jika tidak, silahkan jelaskan.</p> <p>4. Berdasarkan pengalaman, bagaimanakah cara teman tuli</p>

		<p>meminimalisir hambatan yang terjadi?</p>
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN TEMPAT KERJA</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitkah untuk teman tuli dalam mendapatkan pekerjaan? 2. Bagaimanakah jika terjadi kendala saat teman tuli diharuskan berkomunikasi dengan rekan kerja dengan bahasa baku atau bahasa yang kompleks? 3. Deskripsikan kendala yang terjadi saat melakukan komunikasi interpersonal dengan rekan kerja berdasarkan jabatannya 4. Apakah terdapat perbedaan hak dan kewajiban antara teman tuli dengan rekan kerja lainnya? 5. Saat terjadinya proses komunikasi dengan rekan kerja berdasarkan jabatan, apakah terdapat respon yang menyimpang? Jika iya, silahkan dijelaskan.

		6. Bagaimanakah meminimalisir hambatan yang terjadi dengan rekan kerja?
Komunikasi yang efektif	Mengetahui dengan melihat dari proses dan hambatan komunikasi interpersonal mengenai keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan	<p>BERDASARKAN HUBUNGAN PERTEMANAN</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengalaman narasumber, apakah dalam proses komunikasi interpersonal memiliki aspek keterbukaan dalam konteks pertemanan? 2. Berdasarkan pengalaman narasumber, bagaimana empati yang diberikan lawan bicara saat proses komunikasi interpersonal berlangsung dalam konteks pertemanan? 3. Jelaskan sikap mendukung yang diberikan lawan bicara (konteks pertemanan) 4. Deskripsikan sikap positif yang diberikan oleh lawan bicara dalam konteks pertemanan 5. Dengan perbedaan yang ada bagaimana cara untuk menempatkan diri setara dengan lawan bicara?
		BERDASARKAN HUBUNGAN

		<p>PERCINTAAN</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengalaman narasumber, deskripsikan bagaimana proses keterbuka dalam proses komunikasi interpersonal dengan konteks hubungan percintaan 2. Berdasarkan pengalaman narasumber, bagaimana empati yang diberikan lawan bicara (konteks percintaan) saat proses komunikasi interpersonal dan bagaimana proses membangun empati 3. Jelaskan sikap mendukung yang diberikan lawan bicara 4. Deskripsikan sikap positif yang diberikan oleh lawan bicara 5. Dengan perbedaan yang ada bagaimana cara untuk menempatkan diri setara dengan lawan bicara?
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN KELUARGA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan bagaimana cara-cara membangun keterbukaan pada setiap anggota

		<p>(ayah,ibu,saudara) apakah terdapat perbedaan dalam setiap prosesnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana empati yang diberikan oleh anggota keluarga 3. Dengan perbedaan yang dimiliki dan perbedaan tanggung jawab dari setiap anggota keluarga, bagaimanakah dukungan yang diberikan oleh lawan bicara? 4. Jelaskan sikap positif yang diberikan oleh setiap anggota keluarga 5. Dengan perbedaan yang ada dan peran setiap anggota keluarga bagaimana cara membangun kesetaraan saat melakukan proses komunikasi interpersonal?
		<p>BERDASARKAN HUBUNGAN TEMPAT KERJA</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara membangun keterbukaan dengan rekan kerja dengan setiap jabatan? 2. Jelaskan perbedaan keterbukaan antara teman tuli

		<p>dengan rekan kerja yang setara dan atasan</p> <p>3. Bagaimana proses membangun empati saat melakukan komunikasi interpersonal dengan rekan kerja setiap jabatan?</p> <p>4. Jelaskan sikap mendukung yang diberikan oleh lawan bicara saat melakukan komunikasi interpersonal</p> <p>5. Bagaimana tanggapan baik yang diberikan oleh lawan bicara tiap jabatan</p> <p>6. Apakah terjadi kesenjangan saat melakukan komunikasi interpersonal? Jelaskan kesenjangan berdasarkan tiap jabatan</p> <p>7. Bagaimana cara kedua peran komunikasi interpersonal untuk membangun kesetaraan saat proses komunikasi interpersonal berlangsung?</p>
--	--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Topik: Pertemanan

Jabatan: Anggota Gerkatina Kepri Batam (Pernah menjabat sebagai wakil ketua)

Umur: 21 tahun

Waktu Wawancara: 3 Juni 2022

1. Jelaskan mengenai Organisasi Gerkatina Kepri menurut pendapat Anda?

“Gerkatina itu organisasi untuk Tuli, tempat untuk Teman Tuli berkumpul sosialisasi”

2. Apa yang kamu ketahui tentang Komunikasi Interpersonal/Komunikasi Antarpribadi?

“kurang tau” *sambil menuliskan di kertas dan tersenyum*

3. Komunikasi interpersonal bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi yang komunikator dan komunikan saling berhubungan sehingga prosesnya berputar terus hingga mencapai suatu tujuan. Komunikasi interpersonal lebih kompleks dan intim dibandingkan komunikasi pada umumnya.

4. Apakah pernah melakukan komunikasi interpersonal dengan konteks pertemanan?

“pernah dong”

5. Jelaskan proses mempelajari bahasa isyarat?

“Pertama kali harus belajar Bahasa Indonesia dulu, lalu belajar isyarat itu bisa lewat teman-teman tuli harus sering ketemu biar bisa cepat belajar”

6. Apakah boleh dideskripsikan konteks pertemanan tersebut? Apakah teman tuli atau orang dengar?

“dua-duanya ada, setara”

7. Bagaimanakah cara berkomunikasi dengan teman tuli dan orang dengar?

“...semua orang itu setara, baik orang dengar atau tuli. Kalau sudah dekat bisa komunikasi pakai isyarat tanpa harus menulis, tapi jika tidak bisa bahasa isyarat lebih baik ditulis saja” *sambil menunjukkan isyarat kata setara*

8. Bagaimanakah proses dalam pembentukan dan penyampaian pesan dalam melakukan komunikasi interpersonal?

“kita kalau komunikasi pakai BISINDO, berbeda dengan SIBI. Kalau BISINDO itu adalah bahasa isyarat yang merupakan budaya dari orang Tuli. Kalau SIBI itu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. SIBI itu biasanya mengikuti SPOK pada umumnya, kalau bahasa isyarat orang tuli yaitu BISINDO berbeda sama SIBI”

9. Bagaimana perbedaan kedekatan antara teman tuli dan orang dengar?

“kalau teman biasa ya..ada untuk orang dengar, tapi untuk pertemanan yang lebih terbuka lebih kepada sesama teman tuli, karena kan kalau sama teman tuli kita sama-sama sepaham dan menggunakan bahasa isyarat jadi komunikasi lebih lancar. Tapi kalau teman biasa yang orang dengar kita komunikasi pakai tulisan aja. Tapi ada juga teman yang dekat itu mereka bisa bahasa isyarat sama seperti orang tuli, contohnya kayak Kiki”

10. Bagaimana proses pemahaman bahasa isyarat teman tuli sebagai alat komunikasi?

“seperti itu tadi Bahasa Indonesia dulu supaya bisa melakukan komunikasi dengan bahasa isyarat. Kalau ga tau Bahasa Indonesia pasti ga bisa belajar Bahasa Isyaratnya”

11. Saluran apa saja yang digunakan oleh Teman Tuli dalam berkomunikasi?

“..kalau orang dengar kan biasanya bisa lewat telpon, kalau Tuli lewat *video call* baru bisa komunikasi karena kan kami komunikasinya melihat secara

visual gerakan tangan dan ekspresinya. Ekspresi itu penting di bahasa isyarat”

12. Bagaimana hambatan yang dirasakan saat melakukan komunikasi interpersonal dengan teman tuli dan orang dengar?

“kalau sama Tuli ga ada sih.. kalau sama orang dengar ya pasti kan tapi ya bisa lewat tulis saja memang jadi lebih lama... oiaa kalau Tuli itu komunikasi lebih dari dua orang, itu sedikit sulit , contoh aku ngomong sama kamu misalnya kamu Tuli, trus belum selesai ternyata Teman Tuli lain itu panggil-panggil sentuh, itu kita harus berhenti lalu lihat dia, lalu kembali lagi komunikasi sama kamu. Lebih susah fokus kalau ada 2 orang lebih”

13. Bagaimana dengan hambatan dengan orang dengar?

“hmmm... contoh kalau aku sama adik aku itu dia bisa isyarat, mama aku bisa ABC nya, kakak sama papa ku tidak bisa. Jadi kalau komunikasi aku bilang adek aku nanti di terjemahkan ke mereka. Tapi dulu aku bisa isyarat itu mama aku pergi perkumpulan orang tua yang Tuli lalu nanti ajarin aku. Makanya mama aku bisa ABC isyarat”

“oia..orang Tuli itu ada juga perbedaannya loh There, ada namanya deprivasi bahasa, bisa isyarat tapi masalahnya susah paham komunikasi kalo kemampuannya sangat kurang. Karena tidak ada waktu untuk belajar, walaupun dibantu dengan tulisan mereka susah paham”

“kalau sama teman dengar yang bisa isyarat seperti Kiki *menunjukkan isyarat nama Kiki* itu tidak ada kendala, tapi teman dengar yang lain yang tidak bisa isyarat itu kami tidak terlalu dekat juga, paling tulis atau baca bibir dan gerakan. Memang lebih lama prosesnya”

14. Apakah perbedaan latar belakang mempengaruhi komunikasi interpersonal?

“iya.. kamu tau tidak isyarat Batam dengan Jogja atau Jakarta itu berbeda juga. Jadi contoh aku rencana mau kuliah ke Jogja aku belajar lagi bahasa mereka. Sama seperti bahasa Sunda dengan bahasa Batak beda, seperti itu”

15. Bagaimanakah contoh tanggapan sikap mendukung, kesetaraan, keterbukaan, sikap positif, dan empati?

“kita sama-sama mengerti saja. Kalau orang dengar ga ngerti kita ngomong apa kita maklum aja. Tapi kalau kita ga ngerti orang dengar komunikasi mereka kadang tidak mengerti kita itu untuk mereka yang tidak bisa isyarat, kalau yang bisa isyarat kita tidak ada perbedaan, semua setara”

“awalnya aku malu-malu ga PD jarang keluar orang tua juga jarang kasih keluar, apalagi kalau duduk dan sekitarnya orang dengar, tapi waktu ketemu Teman Tuli dan tau ada banyak yang sama seperti aku, jadinya aku ga malu lagi, malah jadi lebih terbuka”



Narasumber 2

Topik: Percintaan

Jabatan: Ketua DPD Gerkatina Kepri

Umur: 25

Waktu: 10 Juni 2022

1. Jelaskan mengenai Organisasi Gerkatina menurut pendapat anda?

“Gerkatina Kepri itu ada kalau ga salah 2017, untuk teman-teman Tuli di Kepri tapi Batam yang jadi pusat nya untuk di Kepri, aku jadi DPD itu tahun 2019, Majid DPO nya”

2. Jelaskan pengertian Komunikasi Interpersonal / Komunikasi Antarpribadi menurut pendapat Anda?

Ini apa ya?

3. Komunikasi interpersonal bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi yang komunikator dan komunikan saling berhubungan sehingga prosesnya berputar terus hingga mencapai suatu tujuan. Komunikasi interpersonal lebih kompleks dan intim dibandingkan komunikasi pada umumnya.

“oh iya kalau itu paham tapi tidak tau namanya, setiap hari juga komunikasi seperti itu kan ya”

4. Bagaimanakah proses mempelajari bahasa isyarat?

“Aku dulu di Jogja lalu pindah ke Batam. Pertama belajar Bahasa Indonesia dulu tahun kira-kira um... umur 17 tahun. Lalu BISINDO itu umur 18 tahun. Aku sekolah SLB sampai SMA. Tapi guru-guru tidak edukasi pakai bahasa isyarat. Aku belajar isyarat itu dari teman-teman bukan sekolah.”

“kalau isyarat itu digabungkan dengan gerak dan ekspresi wajah, jadi contoh bilang kamu jahat tapi ekspresinya baik. Itu namanya kamu baik. Kalau isyarat kamu jahat lalu ekspresi tidak suka itu baru benar” *sambil mencontohkan isyarat dan ekspresi*

5. Jelaskan bagaimana proses komunikasi interpersonal dengan pasangan?

Aku dulu pacaran dengan orang dengar dan teman tuli juga pernah. Tapi mereka bisa isyarat. Kita komunikasi pakai isyarat “

6. Jelaskan cara berkomunikasi dan saluran yang digunakan dengan pasangan?

“Kalau jauh kita pakai chat dan video call , beda sama orang dengar kan bisa telfon. Kalau tulis tidak ya kan bisa bahasa isyarat. Dulu aku ajarin pacar ku yang orang dengar itu bahasa isyarat, lama kelamaan jadi sama sama suka. Sekarang dia jadi JBI. “

7. Apakah jenis topik yang sering diperbincangkan dengan pasangan? Apakah topik lebih personal dibandingkan dengan topik yang ada di keluarga/dipertemanan?

“iya lebih intim, seperti curhat tentang keluarga dan lain-lain juga. Tapi kalau teman tuli itu kurang suka gossip, dan topiknya kalau bisa jangan itu-itu terus setiap hari”

8. Bagaimanakah definisi hubungan percintaan?

Ya gimana ya... hmm.. kita ketemu setiap hari, nongkrong juga sering, ya dekat lah. Pernah jalan-jalan juga ke Singapura sama-sama

9. Jelaskan hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal?

“Kalau hambatan itu aaa... ada 3. Satu kalau contoh aku video call ya tapi bisa ga ngerti dia ngomong apa. Pas di chat gitu ohh baru ngerti maksudnya apa. Yang kedua kalau chat ga ngerti dia ngetik apa, kalau sudah tidak paham tanya lewat video atau ketemu. Baru paham. Yang ketiga udah dua-duanya ngerti chat ngerti, video ngerti ehh orang tua ga suka hehe”

“Kalau orang tuli itu beragam, beda-beda contohnya saya, saya masih bisa sedikit mendengar tapi memang pendengaran itu berkendala namanya HOH (Hard of Hearing) ada yang memang tuli dari lahir. Aku dulu karena demam tinggi lama sekali sehari-hari lalu jadinya tuli.”

“walaupun sama-sama tuli terkadang kami masih susah memahami juga, bahasanya suka terbalik-balik jadi tidak paham, kurang belajar bahasa isyarat. Makanya terkadang bisa kendala di chat atau video.”

10. Apakah perbedaan latar belakang mempengaruhi komunikasi dengan pasangan? Jelaskan

“Iya seperti itu tadi kalau kurang belajar isyarat atau kumpul-kumpul sama teman tuli akan susah. Makanya penting sekali orang tua jangan melarang kalau anak Tuli ingin keluar, semakin susah untuk berkomunikasi. Aku mulai keluar itu umur 14 tahun, mama aku kasih aku keluar biar aku bisa maju, jangan malu jadi Tuli, mama aku bisa bahasa isyarat”

“tadi aku bilang aku sebelumnya di Jogja kan, itu isyaratnya beda sama Batam. Contoh yaa Iyo isyarat Jogja seperti ini*menunjukkan isyarat Jogja* kalau Batam iyanya gini *menunjukkan isyarat Batam*”

11. Bagaimanakah proses membangun keintiman (komunikasi menggunakan sentuhan) dan komitmen teman tuli dengan pasangan?

“Kalau teman Tuli sentuhan itu biasa. Manggil teman Tuli aja kita sentuhan kok, kalau orang dengar kan teriak, kami tidak kami harus disentuh”

12. Bagaimanakah contoh tanggapan sikap mendukung, kesetaraan, keterbukaan, sikap positif, dan empati?

“Ada plus minusnya sih, harus sama-sama mengerti kalau seandainya ada yang kurang paham kita tanyain aja. Dan juga sama-sama membangun percaya diri, kuncinya harus sering keluar biar lama-lama bisa sosialisasi dengan lingkungan. Kalau minusnya ya itu.. kalau bisa jangan suka gossip dan topiknya itu-itu aja”

“contohnya waktu itu aku pacarana dengan orang dengar, dia mau wisuda dan keluarganya dia datang. Aku datang ke wisuda dia buat dukung tapi orang tua dia ga tau aku tuli, pas orang tua tau aku tuli mereka bilang kok mau sama tuli, pacar aku bilang kita semua setara”

Narasumber 3

Topik: Keluarga

Jabatan: Bendahara

Umur: 24 tahun

Waktu: 12 Juni 2022

1. Jelaskan mengenai Organisasi Gerkatin menurut pendapat anda?

“Organisasi Gerkatin untuk teman tuli membuat acara dan aktivitas seperti bahasa isyarat dan olahraga. Agar masyarakat tahu Organisasi Gerkatin untuk tuli itu ada. Membantu Teman Tuli dalam mencari kerja, bekerjasama dengan Gerkatin pusat.”

2. Jelaskan pengertian Komunikasi Interpersonal / Komunikasi Antarpribadi menurut pendapat Anda?

Antarpribadi, *menunjukkan isyarat antarpribadi* seperti satu-satu gitu ya?

3. Komunikasi interpersonal bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi yang komunikator dan komunikan saling berhubungan sehingga prosesnya berputar terus hingga mencapai suatu tujuan. Komunikasi interpersonal lebih kompleks dan intim dibandingkan komunikasi pada umumnya.

“oh iyaa paham paham”

4. Bagaimana cara anda mempelajari komunikasi bahasa isyarat ?

“pertama kali belajar Bahasa Indonesia dulu , itu waktu TK belajarnya sama guru-guru dan orang tua. Lalu awalnya TK sampai SMP aku belajar SIBI di SLB lalu waktu SMK aku belajar BISINDO ini semua di Batam. Sampai sekarang aku lebih suka pakai BISINDO

5. Bagaimana perbedaan SIBI dan BISINDO?

“Aku ga ngerti kalau SIBI, soalnya BISINDO itu kan seperti isyarat umum yang disesuaikan.”

6. Bagaimana proses mempelajari bahasa isyarat setelah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai cara berkomunikasi?

“Isyarat itu kuncinya juga dieskpresi. Jadi sambil kita mempelajari gerakan gerakan isyarat kita juga mempelajari ekspresi. Ekspresi itu kadang bervariasi ada yang isyarat iya dengan ekspresi biasa aja. Ada yang isyarat iya tapi ekspresinya kaget, ada juga sedih. Kalau isyarat plus ekspresi sudah dipelajari itu baru namanya bahasa isyarat”

7. Jelaskan perbedaan cara komunikasi antara anggota keluarga (ayah,ibu, dan saudara)

“Kalau di keluarga aku dipaksa ngomong, ngomong ngomong terus tenggorokan kan sakit, jangan pakai bahasa isyarat. Tapi kalau sama ayah aku gapapa sesekali pakai isyarat. Kalau sama adik, adik bisa isyarat sedikit tapi kalau misalnya panjang pembicaraanya gitu dia lebih suka ketik aja, dia malas soalnya”

8. Bagaimana cara keluarga mempelajari bahasa isyarat?

“Mama papa *ga* mau belajar, kalau adik aku masih suka ajarin. Karena sekarang kan tinggal berdua aja, jadi lebih dekat sekarang, aku kan kerja jadi susah buat ngajarin dia (adik) terus.”

“aku bilang ke adik ku sana ambil kelas aja *online* juga gapapa. Kamu harus bisa bahasa isyarat karena kakak *mu* itu tuli, tapi adik ku iya iya iya aja”

9. Bagaimana cara berkomunikasi dengan anggota keluarga yang tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan bahasa isyarat?

Ya gitu tadi, disuruh ngomong kayak baca gerakan mulut gitu. Sedikit-sedikit tulis, sms atau ngetik *hp* gitu SMS.

10. Jelaskan hambatan/kendala yang dialami saat melakukan proses komunikasi dengan anggota keluarga

“Ada hambatannya apalagi kalau lagi ngumpul mereka kalau ngomong cepat banget. Aku *kan* pakai alat bantu, memang bisa dengar tapi tidak jelas. Jadi kalau mereka ngomong cepat gitu aku *ga* ngerti, jadi lebih mending diam saja.”

11. Apakah alat bantu pendengaran dapat membantu Anda dalam mengurangi hambatan?

“.. gimana ya... aku *kan* sama seperti N*****, kalau aku kanan N*****, Kiri. Aku sebelah kiri 107 dB kalau sebelah kanan 97db.”

“Alat bantu itu kan *ga* murah juga *yaa*.. ini aku beli yang level 2 ya harganya lumayan. Ada juga yang murah tapi suaranya *ga* jelas. Kalau ini kita masih bisa dengar seperti suara mobil atau ada pintu dibuka kita *tau*. Tapi memang bukan bisa mendengar jelas seperti orang dengar. Ini untung aja aku waktu itu dapat diskon pakai BPJS, belum lagi beli batrainya.

“aku juga *ga* suka pakai kiri-kanan selain karena mahalnyanya, kalau dipakai dua dua gitu rasanya pusing juga. *Ga* nyaman”

“bisa juga sering *ga* nyambung itu karena mereka ngomong cepat banget”

12. Saat melakukan komunikasi, bagaimanakah tanggapan anggota keluarga (jelaskan satu-satu) saat menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi/sensitif?

“.... Aku jarang cerita-cerita tapi mama aku sering cerita-cerita. Kalau aku cerita ke adik ku soalnya dia kan bisa pakai isyarat aku *ga* perlu ngomong soalnya dipaksa ngomong tenggorokan suka sakit makanya lebih banyak diam. Tapi ya biasa aja *ga* terlalu cerita-cerita gitu.

13. Bagaimana tanggapan yang diberikan adik Anda saat mengkomunikasikan perasaan atau hal-hal yang bersifat pribadi seperti curhat?

“Kalau cerita ya adik aku selalu mendukung, dan juga memberikan saran”

14. Saat menceritakan masalah pribadi kepada siapa?

Biasanya aku lebih sering ke pacar hehe..*sambil tersenyum malu* pacar ku orang dengar sama seperti kamu, dia di Jakarta. Walaupun bahasa isyarat kami beda tapi kami ngerti kok. Pacar ku ngambil kelas bahasa isyarat. Kami komunikasi setiap hari lewat video call. Lebih sering video call dari pada chat.”

15. Bagaimana kendala yang dialami saat melakukan komunikasi interpersonal menggunakan video call dan chat?

Kalau *video call* kan harus jelas jaringan juga jelas terus videonya kalau bisa kelihatan sampai setengah badan apa sebab isyarat itu geraknyanya juga dua

tangan dan harus bisa bebas, kalau tidak kadang ga ngerti soalnya ga keliatan.

16. Bagaimanakah contoh tanggapan sikap mendukung, kesetaraan, keterbukaan, sikap positif, dan empati?

“misalnya kalau aku kerja di parakerja atau PT atau ngajar bahasa isyarat mereka ga pernah ngelarang. Lalu kalau mau pergi main sama teman-teman juga ga pernah mengekang, yang penting berkabar aja dimana”

17. Dengan tuntutan tanggung jawab / kewajiban yang ada di hubungan keluarga, apakah mempengaruhi Anda untuk berkomunikasi dengan masing-masing anggota keluarga?

“waktu aku masih tinggal sama orang tua aku ga mau ikut-ikutan campur kalau ada apa-apa. Mereka aja selesaikan sendiri, aku diem aja. Tapi semenjak tinggal sama adik berdua aja yaa mulai ada tanggung jawabnya sebagai kakak ke adik.”

18. Apakah teman tuli mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan setiap anggota keluarga? Jika tidak, silahkan jelaskan.

“sama aja sih kak. Cuma ya itu karena bedua sama adik sekarang kami punya kewajiban yang sama soal rumah. Kalau ada masalah rumah, kami komunikasiin sama-sama”

Narasumber 4

Topik: Tempat kerja

Umur: 32 tahun

Jabatan Organisasi: Ketua DPO GerkatIn Kepri

Waktu: 10 Juni 2022

1. Jelaskan mengenai Organisasi GerkatIn menurut pendapat anda?

“..organisasi untuk tuli, sebagai sarana untuk teman-teman tuli”

2. Jelaskan pengertian Komunikasi Interpersonal / Komunikasi Antarpribadi menurut pendapat Anda?

“seperti komunikasi bukan?”

3. Komunikasi interpersonal bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi yang komunikator dan komunikan saling berhubungan sehingga prosesnya berputar terus hingga mencapai suatu tujuan. Komunikasi interpersonal lebih kompleks dan intim dibandingkan komunikasi pada umumnya.

4. Jelaskan peroses dalam memasuki dunia pekerjaan? Apakah melakukan pelatihan khusus?

“awalnya ikut pelatihan dulu, pelatihan masak, pembuatan bunga, dan jahit baju itu tahun 2013-2014 di Sekupang Batam”

5. Bagaimanakah proses mempelajari bahasa isyarat?

“pertama kali belajar gerakan itu umur 4 tahun kalau ga salah. Saya dulu bisa dengar lalu jatuh dari kasur dan sekarang jadinya tuli.

“hmmm... SD- SMP aku belajar dulu Bahasa Indonesia di SLB belajarnya SIBI lalu belajar BISINDO itu di GerkatIn Pusat tahun 2014. Tahun 2016 aku belajar BISINDO Batam.

6. Apakah pernah mengikuti program parakerja?

Tidak, aku ikut ikut pelatihan saja

7. Jelaskan bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dengan rekan kerja (atasan, bawahan, dan jabatan setara)

“Sekarang kerja di daerah Simpang Kuda sudah 8 tahun dan sebagai ojek online dari tahun 2018. Kalau di PT itu komunikasinya pakai gerakan mulut dan tangan. *Ga* ada yang *tau* bahasa isyarat. Atau *ga* tulis kalau *ga* ngerti. Tapi emang jarang komunikasi juga jika perlu-perlu aja. Visual itu penting kalau seperti ini. Sama teman kerja itu ada yang sama-sama tuli, bahasanya campur.”

8. Bagaimana proses mendapatkan pekerjaan saat itu?

Saya waktu itu ya ikut wawancara, tapi memang dibantu teman. Lalu langsung diterima disuruh kerja. Kerja cat tabung gitu pemadam kebakaran”

9. Jelaskan perbedaan keintiman tiap rekan kerja, dan cara berkomunikasi? Apakah cara berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa isyarat memiliki kedekatan yang berbeda dalam topiknya?

“jarang komunikasi hal-hal pribadi. Paling kalau komunikasi intens itu ya sama teman yang tuli juga”

10. Apakah ada perbedaan hak dan kewajiban yang dirasakan?

“tidak ada *sih*...” *sambil berpikir”

11. Bagaimana hambatan yang dirasakan saat berkomunikasi dengan rekan kerja (tiap jabatan)

“*ya*.. itu kalau *ga* bisa isyarat memang susah tapi kadang kalau mereka tidak mengerti saya ngomong apa, saya tulis. Tapi kebanyakan mereka yang ngomong *sih*, saya harus lihat secara visual, karena dibantu gerakan juga”

12. Bagaimanakah contoh tanggapan sikap mendukung, kesetaraan, keterbukaan, sikap positif, dan empati dari lawan bicara (tiap jabatan)?

“saya jarang terbuka, jarang komunikasi juga. Tapi ya mereka tidak membeda-bedakan. Kerja ya kerja saja lalu pulang”

Narasumber 5

Topik: Validasi narasumber

Jabatan: CEO Parakerja, JBI Batam dan Nasional, Direktur SLB

Umur: 25 tahun

Waktu: 14 Juni 2022

1. Jelaskan Organisasi Gerkatin menurut pendapat Anda?

Gerkatin itu organisasi untuk Teman Tuli, pusatnya di Jakarta. Waktu itu Gerkatin Kepri sempat vakum lama, lalu saya membantu Gerkatin Kepri untuk aktif lagi dan membentuk struktur di situ lah Nitha menjadi ketua dan Majid DPOnya. Gerkatin membantu Teman Tuli untuk lebih paham budaya Tuli, Bahasa Isyarat, dan cari kerja, dan aktivitas lain lagi yang membuat Teman Tuli lebih aktif lagi.”

2. Jelaskan hubungan Anda dengan Teman Tuli?

“saya dekat dengan Teman Tuli secara pribadi dan professional. Saya CEO dari Parakerja. *Nah..* Parakerja itu berkerjasama dengan Gerkatin. Saya membantu teman-teman tuli untuk mendapatkan pekerjaan, dan mempelajari bahasa isyarat lebih dalam”

3. Bagaimana cara Anda membantu Teman Tuli untuk mendapatkan pekerjaan?

“yaa... di Parakerja kita memberikan pelatihan sesuai kebutuhan mereka, seperti kelas tataboga, IT, makeup, dan jahit. Kita juga memberikan edukasi/informasi untuk Pendidikan SLB seperti contoh mengajarkan guru-guru SLB untuk belajar bahasa isyarat”

4. Sudah berapa lama Anda memahami dunia Tuli?

“Saya itu kan punya SLB di Kepri, saya juga JBI Batam pada tahun 2019, dan JBI nasional pada tahun 2020. Saya juga sering sekali mengadakan webinar untuk orang tua yang mempunyai anak disabilitas, dan saya juga CEO dari Parakerja. Jadi saya cukup paham mengenai hal-hal dari lingkup keluarga sampai masyarakat.”

“webminar yang saya lakukan biasanya untuk anak autis, speech delay, orang tua yang memiliki anak yang keterbatasan”

5. Bagaimana pertama kali Anda mempelajari bahasa isyarat?

Saya belajar dari Ryanda dan Nitha awalnya. Kita itu menanamkan kesetaraan baik itu orang dengar dan teman tuli. Dalam lingkup pertemanan ya kita sebagai orang dengar sebaiknya mau mempelajari bahasa isyarat apalagi jika berteman dengan teman tuli.

6. Bagaimana proses Teman Tuli belajar bahasa isyarat?

“kita ada buka kelas bahasa isyarat itu”

7. Bagaimana proses awal Teman Tuli dalam mempelajari bahasa isyarat? Bagaimana cara memahami isyarat sebagai suatu bahasa?

“ohh.. iyaa awalnya... oh sebentar sebagai informasi ya.. Teman Tuli pasti sudah bisa berbahasa isyarat tapi bahasa isyaratnya tidak sedalam saat mempelajari BISINDO. Contoh saat bayi lapar ada isyarat yang mereka berikan makanya ibunya tau dia lapar. Sama seperti Teman Tuli.”

“jadi.. untuk memahami BISINDO lebih dalam yang perlu dipelajari adalah Bahasa Indonesia terlebih dahulu, biasanya ada yang sudah diajarkan oleh orang tua atau di sekolah juga. Saat sudah memahami Bahasa Indonesia, mereka bisa belajar isyarat.”

8. Dari mana saja kah Teman Tuli dapat belajar Bahasa Isyarat?

Bahasa Isyarat bisa dari orang tua, biasanya para orang tua itu ada perkumpulannya. Dari sekolah, dan dari teman-teman. Seperti Gerkat ini ini kan anggota-anggotanya bantuin temannya belajar bahasa isyarat. Isyarat yang BISINDO ya bukan SIBI

9. Apakah perbedaan dari BISINDO dan SIBI?

“BISINDO itu adalah bahasa yang digunakan oleh Teman Tuli. BISINDO itu adalah budaya dari Teman Tuli. Bahasa ini dibuat oleh Tuli untuk Tuli. Sedangkan SIBI itu adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang dibuat oleh Orang Dengar untuk Tuli.”

“struktur kalimat juga berbeda. Contoh : kalau SIBI saya makan pisang. *isyarat SIBI saya , makan, pisang* sedangkan BISINDO untuk mengisyaratkan saya makan pisang, buka pisangnya lalu makan. Bedakan? Biasanya SIBI itu mengikuti kalimat bahasa Indonesia seperti perkenalkan nama saya Kalau BISINDO saya nama perkenalkan... gitu *

10. Bagaimana perbedaan proses komunikasi interpersonal teman tuli dengan mereka yang dapat berbahasa isyarat dan teman tuli dengan mereka yang tidak dapat berbahasa isyarat?

Kalau ga bisa bahasa isyarat ya bisa tulis saja , atau ketik. Kalau bisa bahasa isyarat pasti pakai bahasa isyarat dong

11. Media apa yang digunakan oleh teman tuli saat melakukan komunikasi bahasa isyarat?

Yaa pena pensil, hp juga itu kalau tidak bisa bahasa isyarat. Kalau teman tuli misalnya LDR seperti ***** itu mereka video call. Kalau orang dengar mereka telpon biasa kalau Teman Tuli pasti video call”

12. Berdasarkan pemahaman Anda saat menjadi CEO Parakerja, Direktur SLB, dan memiliki kedekatan dengan Teman Tuli, bagaimanakah hubungan interpersonal (pertemanan, percintaan, keluarga, dan tempat kerja) Teman Tuli saat melakukan Komunikasi Interpersonal?

“um.... Dalam kontes pertemanan ya tidak ada bedanya ya hanya saja jika intens dan tidak memahami bahasa isyarat itu akan menjadi kendala. Bahasa isyarat itu seru loh dan menambah kemampuan kita juga. Kalau dalam kontes percintaan sama aja. Saya juga pernah memiliki pacar yang salah satu anggota Teman Tuli. Saya belajar komunikasi isyarat mereka”

“Anggota Gerkatim juga pernah dan sedang memiliki pacar orang dengar. Mereka mengajarkan pacarnya bahasa isyarat agar komunikasi juga lebih mudah”

“Untuk pekerjaan memang ada beberapa perusahaan yang tidak menerima disabilitas. Tapi ada juga perusahaan yang menerima kok. Maka dari itu kita membuat pelatihan-pelatihan untuk Teman Tuli agar mendapatkan skill untuk pekerjaannya nanti. Kita juga membuka kelas Bahasa Isyarat yang bekerja sama dengan GerkatIn untuk membantu mereka yang bersinggungan dengan Teman Tuli”

“Kalau keluarga memang masih banyak orang tua yang tidak dapat berkomunikasi dengan anaknya (Teman Tuli) maka dari itu saya mengadakan webinar untuk mereka. Agar mereka lebih memahami kendala yang alami oleh anaknya”

13. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal Teman Tuli dalam hubungan interpersonalnya?

“Kalau dari pengalaman saya sih bagaimana bisa efektif jika kita saja tidak belajar budaya Tuli. Teman Tuli juga akan sulit berkembang. Komunikasi kan juga akan terhambat, membangun kedekatan juga sulit. Jadi penting untuk kita belajar cara Teman Tuli berkomunikasi. Sama seperti dalam keluarga jika ibunya ga tau apa yang anaknya butuhkan kan akan kendala dalam tumbuh kembang anaknya”

DOKUMENTASI

